

(Motivasi Iman(1

<"xml encoding="UTF-8">

Di antara semua kecenderungan yang ada pada diri manusia, yang terkuat adalah kecenderungan di tangan iman kepada Allah. Seorang mukmin yang berbuat karena Allah dan hatinya tenang dengan mengingat-Nya, tak terpengaruh oleh semua rayuan dan godaan di dalam dirinya

Ia bertransaksi dengan Allah dan -karena itu- tidak mengharap terimakasih dari orang lain. Tidak membalas orang yang punya sikap tak bersahabat kepadanya, dan tidak mengurangi sikap seperti biasanya. Karena urusan dia dalam berbuat adalah ukhrawi, yakni dengan surga.

Karena itu ia tak merasa merugi. Para nabi sebagaimana diceritakan dalam Alquran mengatakan kepada kaum-kaum mereka; Kami tidak menginginkan upah dari kalian. Upah kami urusan Allah

Seseorang berpaling pada satu di antara sifat-sifat Allah menguatkan suatu kecenderungan dalam dirinya. Misalnya, percaya pada rahmat Allah membawa spirit dan kecenderungan mengasihi orang lain. Percaya pada kuasa Allah membawa keberanian dan tidak merasa sendirian, dan menguatkan kecenderungan menghadapi musuh dalam dirinya. Alquran :menyeru

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah" orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS: Al Imran 139)

Motivasi Iman

Orang beriman itu mengenal Allah, dan meyakini bahwa setiap kebaikan membawa catatan :amal, pahala dan keridhaan Allah. Oleh karena itu

Bila ia marah, mengatakan kepada dirinya bahwa Allah ridha dalam menahan dan meredam-1 kemarahan. Sedangkan bertindak emosional adalah untuk melampiaskan amarah dirinya. Jadi,

.agar diridhai Allah ia berpaling dari dan meredam- emosinya

Saat melihat orang lemah, ia katakan kepada dirinya bahwa orang itu adalah hamba Allah,-2
dan materi yang ia punya adalah karunia dan amanat dari Allah. Maka ia memberi orang itu.
Saat melihat kaum tertindas ia berkata pada dirinya bahwa semua manusia adalah setara di
.hadapan Allah, dan ia harus membela hak-hak manusia

Saat melihat suatu kerusakan di tengah masyarakat, ia menjadi resah oleh murka Tuhan, dan-3
.karena itu ia bangkit dengan lisan dan kemampuannya di dalam mencegah kerusakan itu

Ketika menghadapi suatu ancaman, ia berkata pada dirinya bahwa ridha Allah lebih utama-4
.dan murka-Nya lebih berat dari semua ancaman. Karena itu ia tidak menyerah pada ancaman

Saat melihat fenomena kemaksiatan, ia merasa malu karena Allah selalu hadir dan Maha-5
.melihat

Bila memegang harta benda milik orang lain, ia tidak berlaku khianat karena baginya Allah-6
selalu hadir. Ia menyadari bahwa konsekuensi setiap keutamaan dan kesempurnaan
.menanggung kesulitan di dunia. Dengan keimanan, seseorang mampu menghadapinya

Sedangkan orang-orang tak beriman difaktori oleh mengikuti secara buta, atau propaganda
atau ancaman temporal, takkan konsisten dalam pengorbanan dan pengabdian. Sebab,
tindakan-tindakan yang tak berakar keimanan, seperti bangunan di ambang keruntuhan dan tak
ataukah orang-orang yang mendirikan”^{أَمْ مَنْ أَسْسَسْ بُنْيَاهُ عَلَى شَفَا جُرْفٍ هَارِ}; berpondasi
(bangunannya di tepi jurang yang runtuh..” (QS: at-Taubah 109

Dampak Iman

Kesimpulannya, hal menyadari bahwa semua tindakan seseorang dalam pengawasan, tak satu
amal pun menjadi lenyap. Apa yang ia usahakan dengan ketulusan, sekalipun berupa niat yang
.baik dan ide yang positif, dihargai oleh Allah dengan pahala dan keridhaan-Nya

Hal menyadari penghambaan diri kepada Tuhan, takkan tunduk pada kekuatan dan kedudukan
apapun selain Dia. Seseorang yang demikian memandang semua manusia sama dengan
dirinya sebagai hamba-hamba Allah. Tidak menghina diri di hadapan semua bentuk kekuatan
.dan tidak menyombongkan diri terhadap orang lain

Tawakal, berlindung, berharap dan bermunajat kepada Allah dan yakin pada kekuatan dan pengetahuan-Nya yang tanpa batas, semua ini merupakan dampak-dampak iman. Bahwa, Allah menyayangi; menyelesaikan segala problem yang dihadapi hamba-Nya; menghargai kebaikan dan menutupi keburukan. Keimanan ini membawa spirit dan kecenderungan -yang kuat dan positif- dalam diri manusia. Tak ada satu faktor pun yang dapat menandingi faktor .keimanan

Allah swt berkata kepada nabi Nuh as, Buatlah bahtera dalam penglihatan-Ku, yakni bahwa Allah melihat apapun yang ia perbuat. Kepada Musa dan Harun (as) berkata, Datang (dan .hadapi)lah Firaun!, bahwa Allah melihat kalian dan mendengar perkataan kalian

:Referensi

Angizeh/Ayatullah Syaikh Muhsin Qaraati